

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruvino et al. (2020) menjelaskan pembelajaran olahraga, khususnya dalam permainan futsal, tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan keterampilan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti suasana hati. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi konsentrasi, motivasi, serta kemampuan dalam memahami dan menerapkan strategi permainan. Dalam pengaturan pendidikan jasmani, kondisi emosi siswa dapat berdampak pada keberhasilan pembelajaran futsal, baik dalam kemampuan teknis maupun kerja sama dalam tim. Oleh karena itu, Penting untuk menganalisis hubungan mood dan pembelajaran futsal untuk memahami sejauh mana faktor psikologis ini berperan dalam meningkatkan atau menghambat proses belajar siswa (Muhammad Rifa'i, 2018).

Fallo et al. (2024) menjelaskan futsal adalah olahraga populer yang termasuk dalam program pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan. Permainan ini memerlukan keterampilan teknis seperti menggiring bola, mengoper, dan menembak, serta pemahaman taktik yang baik agar dapat bermain secara efektif sebagai sebuah tim. Namun, selama proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan ini. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan anak untuk belajar, termasuk kondisi emosionalnya saat terlibat dalam pembelajaran. Suasana hati yang baik cenderung meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Penerapan et al., 2024). Sebaliknya, suasana hati yang buruk dapat menyebabkan kurangnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, serta menurunnya performa dalam permainan futsal (Erlangga, 2018).

Saryono (2006) menjelaskan permainan ini pertama kali dimainkan pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, oleh seorang pelatih asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani. Ceriani pertama kali menyebut futsal saat berpartisipasi dalam kompetisi remaja (YMCA), yang serupa dengan sepak bola lima lawan lima. AFC menyatakan bahwa, pada awalnya, permainan ini dilakukan karena suatu alasan,

Bagas Al Cannavaro, 2025

ANALISIS HUBUNGAN SUASANA HATI TERHADAP PERTANDINGAN PERMAINAN FUTSAL PADA EKSTRAKURIKULER DI SDIT DAARUL FIKRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu ketika sang pelatih harus melakukan latihan sepak bola standar, tetapi hujan lebat menghalanginya. Kondisi ini menyebabkan lapangan tergenang. Ceriani kemudian memiliki ide yang luar biasa untuk memindahkan latihannya ke tempat olahraga. Latihannya dilakukan di lapangan olahraga yang seukuran lapangan basket.

Handoko (2011) menjelaskan setelah perubahan ini dan FIFA mengambil alih futsal, FIFUSA tidak lagi ada. Akibatnya, aturan FIFA saat ini lebih dikenal. Untuk pertandingan internasional, pertandingan pertama diadakan pada tahun 1965 ketika Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan. Brasil kemudian menyapu bersih enam gelar Piala Amerika Selatan berikutnya. Setelah memenangkan Piala Pan Amerika pertamanya pada tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada tahun 1984, negara Samba terus mendominasi. FIFUSA membantu mengadakan Kejuaraan Dunia Futsal pertama di Sao Paulo, Brasil, pada tahun 1982. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi mereka kalah dari Paraguay di Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Sementara itu, pada tahun 1998-1999, permainan futsal masuk ke Indonesia. Namun, masyarakat Indonesia baru mengenal futsal pada tahun 2000-an. AFC kemudian meminta Indonesia untuk menyelenggarakan Piala Asia pada tahun 2002. Futsal adalah bagian integral dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Indonesia. BFN, badan yang telah membangun dan mengembangkan futsal di Indonesia, dulunya mengawasi futsal. Namun, BFN tidak lagi mengawasi futsal Indonesia pada 2014. Sebaliknya, mereka membentuk asosiasi baru yang disebut Asosiasi Futsal Indonesia (AFI), yang masih berada di bawah pengawasan PSSI. Menurut (Negara, 2019).

Abid Raihan Pirdau et al. (2024) menjelaskan AFI dan BFN bertanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan futsal di Indonesia. Sejak tahun 2006, AFI telah meneruskan liga yang telah dibuat oleh BFN. Pada awalnya, Liga Futsal Indonesia (IFL) berubah menjadi Futsal Super League (FSL), dan sampai sekarang, Pro Futsal League (PFL) adalah nama barunya. Selain liga profesional, AFI juga mengadakan liga amatir, mahasiswa, dan pelajar di setiap wilayah. Tujuan dari liga-liga ini adalah untuk melatih atlet futsal yang akan maju ke level yang lebih

tinggi. Prestasi futsal Indonesia di arena internasional menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Walidin et al. (2024) menjelaskan suasana hati atau emosi merupakan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk dalam konteks olahraga. Emosi yang positif, seperti kebahagiaan dan semangat, dapat meningkatkan motivasi dan performa siswa dalam bermain futsal. Sebaliknya, suasana hati yang negatif, seperti stres atau kecemasan, dapat menghambat kemampuan siswa untuk berprestasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara suasana hati dan performa siswa dalam pertandingan futsal di SDIT Daarul Fikri (Safitri, 2024).

Marani et al. (2024) menjelaskan dalam konteks pendidikan, pengembangan emosional siswa sering kali diabaikan, padahal hal ini sangat penting untuk mendukung proses belajar dan berolahraga. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti futsal, seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, analisis ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi suasana hati siswa, termasuk dukungan dari teman sebaya, pengaruh pelatih, serta lingkungan sosial di sekitar mereka (Olahraga et al., 2025).

Pokhrel (2024) menjelaskan berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa suasana hati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa olahraga. Ketika seseorang merasa bahagia dan termotivasi, ia akan lebih percaya diri dalam mengasah keterampilan dan menghadapi tantangan dalam permainan. Sebaliknya, perasaan cemas, stres, atau sedih dapat menghambat performa fisik dan mental, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran futsal. Dalam lingkungan sekolah, banyak faktor yang dapat memengaruhi suasana hati siswa, seperti tekanan akademik, hubungan sosial, serta kondisi fisik. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu memperhatikan faktor-faktor psikologis tersebut agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan menunjang perkembangan keterampilan siswa dalam pertandingan futsal (Nawir, 2022).

Ungusari (2015) menjelaskan menganalisis hubungan antara suasana hati dan pembelajaran futsal penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana suasana hati mempengaruhi kinerja siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, memotivasi dengan

tepat, dan menciptakan lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan emosional. untuk siswa. Kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana suasana hati dapat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran futsal, serta bagaimana upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih menyenangkan. lebih positif bagi siswa Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan futsalnya tetapi juga lebih menikmati proses pembelajaran (Journal, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara suasana hati dan performa siswa dalam pertandingan futsal di SDIT Daarul Fikri. Dengan pendekatan yang sistematis dan metodologis, diharapkan dapat ditemukan temuan yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Wahidah & Hakim, 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka, baik di bidang olahraga maupun dalam aspek kehidupan lainnya.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Daarul Fikri adalah sekolah berbasis karakter yang menekankan pada kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah ini merupakan bagian dari Yayasan Ar-Razaq dan didirikan pada tahun ajaran 1999/2000 di Bandung, Jawa Barat. Motto sekolah ini adalah "Sebagai wahana Pembinaan Insan Qurani, Kreatif, dan Inovatif". Ada Beberapa poin penting tentang SDIT Daarul Fikri Kurikulum Menggunakan kurikulum berbasis karakter dengan penekanan pada 5 kecakapan: Aqidah Kuat, Beribadah Benar, Akhlaq Mulia, Cinta Al-Qur'an, dan Cinta Ilmu. Program Unggulan memiliki program unggulan pengembangan karakter, tahsin, dan tahfidz, yang dibalut dengan pendekatan syukur.

Lingkungan Menawarkan suasana belajar yang alami, sejuk, dan kondusif. Tenaga Pendidik Guru-guru memiliki pemahaman dan akhlak Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, life skill yang mumpuni, berjiwa pendidik yang sabar dan ulet, serta berdedikasi dalam memajukan pendidikan anak. Pembelajaran menggunakan sistem fullday dari pukul 07.30 - 16.00. Kegiatan Tambahan Menyelenggarakan kegiatan rutin untuk wali murid, seperti kajian, bertujuan untuk memahami Islam yang lebih

mendalam, mempererat tali silaturahmi, dan membangun hubungan baik antara sekolah dan wali murid tujuan membekali peserta didik untuk siap menghadapi masa depan dengan menjadi insan Qurani, kreatif, dan inovatif.

Lokasi Alamat lengkap SDIT Daarul Fikri Bandung adalah Komplek Cibaligo Permai, Jl. Daarul Fikri No. 02 RT.06 RW.02, Cihanjuang, Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat, sesuai dengan data dapodik. Tambahan SDIT Daarul Fikri juga membimbing peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, serta melatih berbahasa Inggris dan Arab di luar kelas. Saat ini, sedang dikembangkan jenjang pendidikan lanjutan SMA dengan format boarding school.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola kegiatan olahraga. Dengan memahami pentingnya suasana hati dalam konteks olahraga, diharapkan siswa tidak hanya dapat berprestasi dalam futsal, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah penelitian mengenai “Analisi hubungan suasana hati terhadap pembelajaran permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri”

Rumusan Masalah suasana hati dan pembelajaran futsal menjadi penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam lingkungan sekolah, banyak faktor yang dapat memengaruhi suasana hati siswa, seperti tekanan akademik, hubungan sosial, serta kondisi fisik.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, berikut adalah batasan masalah penelitian mengenai “analisi hubungan antara suasana hati terhadap pembelajaran permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri.”:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa SDIT Daarul Fikri yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hanya siswa yang berusia antara 9 hingga 12 tahun yang akan menjadi subjek penelitian untuk memastikan tingkat hubungan suasana hati pada saat bermain futsal.

2. Metode Pembelajaran

Penelitian ini akan menggunakan metode penyebaran angket sebanyak 24 soal yang berisikan tentang suasana analisi hubungan antara suasana hati terhadap pembelajaran permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri.

3. Aspek yang Diteliti

Fokus penelitian adalah pada suasana hati pada saat bermain futsal. Aspek lain dari permainan futsal, seperti *dribbling*, *shooting*, atau taktik permainan, tidak akan dianalisis dalam penelitian ini.

4. Durasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yaitu selama 1 pertemuan. Hal ini untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diketahui analisi hubungan antara suasana hati terhadap pembelajaran permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul fikri.

Dengan batasan-batasan ini, Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai Analisi hubungan suasana hati terhadap pembelajaran permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara suasana hati terhadap pertandingan permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Antara Suasana Hati Terhadap Pertandingan Permainan Futsal Pada Ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri.

1.6 Manfaat penelitian

- A. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran olahraga, terutama dalam memahami bagaimana Analisa hubungan suasana hati terhadap pertandingan permainan futsal pada ekstrakurikuler di SDIT Daarul Fikri.
- B. **Manfaat praktis :** Dengan menerapkan hasil penelitian, diharapkan siswa dapat memperoleh hal yang lebih baik, terutama dalam Analisis Hubungan Suasana Hati Terhadap Pertandingan Permainan Futsal Pada Ekstrakurikuler Di SDIT Daarul Fikri.